

**ANALISIS PENGGUNAAN TEKNIK JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Hikmah Hati¹, Jumenah², Nong Sri Wasiah³, Ujang Jamaludin⁴, Sigit Setiawan⁵
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227200110@untirta.ac.id, 2227200019@untirta.ac.id,
2227200076@untirta.ac.id, ujangjamaludin@untirta.ac.id, sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in one of the elementary schools located in the city of Serang, namely SDN Sempu 2, precisely in class IV. This study uses a quantitative method with the type of action, the type of action is carried out to find out and practice directly related to the problems that occur. Based on the results of interviews and observations that the problem experienced by grade IV students is the low multiplication ability of students. Therefore, the researcher took actions that would help students in calculating multiplication. The solution used by the researcher is the use of the Jarimatika technique, the Jarimatika technique is a counting technique that uses the fingers and finger joints, and counting with the Jarimatika also becomes faster. Based on the results of the actions taken by researchers, the use of the Jarimatika technique in calculating multiplication is considered successful in helping students in counting. Judging from the results of tests carried out by students that they are able to count using finger movements. The results of the tests they carried out were also above the KKM which was the reason for the successful use of the Jarimatika technique.

Keywords: *Counting, Multiplication, Jarimatika technique*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di salah satu SD yang terletak di Kota Serang, yaitu SDN Sempu 2 tepatnya pada kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis tindakan, Jenis Tindakan dilakukan untuk mengetahui dan mempraktikkan langsung terkait permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa masalah yang dialami oleh siswa kelas IV adalah kemampuan berhitung perkalian siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan yang akan membantu siswa dalam menghitung perkalian. Solusi yang digunakan peneliti yaitu penggunaan teknik jarimatika, Teknik Jarimatika merupakan Teknik berhitung yang menggunakan jari dan ruas-ruas jari, dan menghitung dengan jarimatika juga menjadi lebih cepat. Berdasarkan hasil Tindakan yang dilakukan peneliti bahwa dengan penggunaan Teknik jarimatika dalam menghitung perkalian dianggap berhasil membantu siswa dalam menghitung. Dilihat dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa bahwa mereka sudah mampu menghitung menggunakan Gerakan-gerakan jarinya. Hasil dari tes yang mereka kerjakan juga diatas KKM yang menjadi alasan keberhasilan penggunaan Teknik jarimatika.

Kata kunci: Menghitung, Perkalian, Teknik jarimatika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar, selain itu matematika juga pelajaran yang akan selalu ada di tiap tingkatan sekolah. Bagi Sebagian orang, pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit di pahami, sehingga tak heran banyak siswa yang merasa tidak suka dengan pelajaran matematika. Seperti yang kemukakan oleh Van de Henvel (dalam I.G.P. Suharto) bahwa pembelajaran matematika yang terjadi di kelas kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka, sehingga pelajaran matematika kurang melekat pada diri mereka dan mudah dilupakan. (Depdiknas, 2006) mengatakan bahwa salah satu tujuan diajarkannya matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika akan sangat mudah dipahami jika proses pembelajarannya menyenangkan, saat proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan,

tidak disadari bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pendidik tentunya harus merancang pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Setelah 2 tahun lamanya sekolah mengadakan pembelajaran secara online dikarenakan pandemi covid 19, akhirnya sekolah melakukan pembelajaran secara tatap muka Kembali, dari pembelajaran online tersebut tentunya akan ada dampak yang dialami oleh peserta didik, banyak dampak baik itu sisi positif maupun negative, dampak sisi positif dari pembelajaran online yaitu, peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja, jika diberikan video pembelajaran, peserta didik bisa menayangkan video tersebut berulang Kembali, kita semua jadi mengetahui manfaat luar biasanya internet, peserta didik dilatih untuk mengetahui dan menguasai teknologi, dan banyak lagi dampak positif dari pembelajaran online, selain dampak positif tentunya ada juga dampak negative dari pembelajaran online, yaitu peserta didik tidak akan fokus mengikuti pembelajaran, karena ia akan lebih

memilih memainkan gadget saja tanpa memperhatikan pembelajaran, jika dilaksanakan ujian peserta didik akan dengan mudah mengakses internet untuk mencari jawaban, pendidik merasa partisipasi peserta didik kurang dalam mengikuti pembelajaran, Pendidikan karakter yang menjadi sangat penting diajarkan di sekolah dasar menjadi tidak efektif, karena pembelajaran online ini, peserta didik akan mudah lupa dengan pembelajaran, hal itu dirasakan oleh pendidik setelah pembelajaran Kembali normal. Seperti yang dirasakan oleh (Ria, 2021) sebagai peneliti dampak dari pembelajaran online, yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemic berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun

terkendala dengan sekedar penilaian kognitif. Begitu banyak dampak yang dirasakan, begitu pula dengan peserta didik kelas IV, salah satu dampak bagi peserta didik yaitu kemampuan peserta didik dalam menghitung operasi perkalian. Menghitung operasi perkalian tentunya sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena akan berdampak pada pembelajaran materi selanjutnya. (Djafar, 2008) mengatakan bahwa “penjumlahan berulang atau penambahan bilangan yang sama. Contoh Pada penjumlahan pada suku sama misalnya $5 + 5 + 5 + 5$ yang merupakan penjumlahan berulang serta dapat di sajikan dalam bentuk 4×5 dan disebut perkalian 4 dan 5”. Idealnya bagi peserta didik kelas 4 sudah mampu dan menguasai materi tentang perkalian, minimal sudah menguasai perkalian 1-10. Namun nyatanya hal tersebut menjadi masalah bagi peserta didik kelas 4 di SDN Sempu 2, banyak dari mereka yang masih tidak hafal pada perkalian sehingga mereka menghitung menggunakan jari tangan mereka dan hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan akan tidak efektif. Cara menghitung siswa kelas IV masih menggunakan hitungan jari satu

persatu, hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lama, jika hal tersebut tidak berubah maka akan sangat sulit bagi peserta didik untuk menghitung secara cepat. Jika sedang dilakukan ujian, peserta didik akan kesulitan karena harus menghitung satu persatu, dan hal tersebut akan berakibat pada hasil belajar mereka.

Banyak hal yang menjadi faktor mereka tidak menguasai operasi menghitung perkalian, menurut informasi yang penulis dapatkan dari bapak Anwar sebagai wali kelas dari kelas 4 menyampaikan bahwa akibat mereka kurang menguasai operasi menghitung karena mereka yang mudah melupakan pembelajaran, jadi mereka hanya mengikuti pembelajaran di sekolah, setelah pulang sekolah mereka lupa dengan materi yang diberikan. Banyak faktor juga yang mempengaruhi hal tersebut. Bisa saja mereka seperti itu karena 2 tahun sebelumnya mereka belajar secara online, sehingga pada saat pembelajaran tatap muka, peserta didik akan sulit memahami dan akan mudah melupakan. Pembelajaran online memang sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan belajar siswa, karena pada saat

pembelajaran online, tak sedikit siswa yang malas belajar, pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget, dan hal tersebut dapat membuat siswa lebih asik memainkan gadget disbanding mengikuti pembelajaran dengan serius, kebiasaan tersebut sering terjadi dan mengakibatkan sekarang pembelajaran sudah tatap muka fokus belajar siswa berkurang. Penulis melakukan pengamatan di kelas 4, mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode klasikal, dimana guru hanya menjelaskan materi, mencatat materi di papan tulis, dan memberi siswa tugas saja, metode tersebut dapat disebut dengan metode ceramah. Menurut (Sanjaya, 2010) metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Hal tersebut menjadi faktor permasalahan ini, karena siswa yang kurang menarik mengikuti pembelajaran, sehingga setelah pembelajaran selesai mereka akan lupa materi yang di ajarkan tadi. Selain itu, ada faktor yang membuat

mereka tidak fokus belajar, yaitu jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dalam satu kelas idealnya terdapat kurang lebih 20 siswa, namun jumlah siswa yang ada pada kelas 4 di SDN Sempu 2 yaitu 43 siswa sehingga membuat peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Melihat faktor yang menjadi permasalahan siswa kurang menguasai operasi perhitungan perkalian, penulis membuat rancangan pembelajaran yang berisi solusi yang penulis rancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menghitung perkalian. Dalam proses pembelajaran penulis menggunakan Teknik Jarimatika sebagai salah satu Teknik menghitung perkalian dengan cepat. (Prasetya, 2008) menyatakan bahwa “metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari”. Teknik Jarimatika merupakan Teknik berhitung yang menggunakan jari dan ruas-ruas jari, dan menghitung dengan jarimatika juga menjadi lebih cepat. Ketepatan penggunaan Teknik jarimatika untuk menghitung perkalian sangat tepat, karena dalam penggunaannya sangat mudah

dilakukan bagi peserta didik, selain itu penggunaan jarimatika juga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran di kelas akan terkesan hidup dan menyenangkan. Dengan Teknik ini mereka tidak perlu menghafal perkalian, karena dengan cara jarimatika mereka dapat mudah menghitung perkalian. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan (Shararah Rizky Rahayu, 2022) bahwa penggunaan Teknik jarimatika memiliki pengaruh yang sangat signifikan hal tersebut diperkuat oleh hasil dari pengujian uji t test diperoleh nilai t hitung sebesar 2,043 lebih besar dari t tabel sebesar 2,007 ($2,043 > 2,007$) dan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,050$) pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Teknik jarimatika berpengaruh terhadap keterampilan berhitung pada siswa sekolah dasar di SDN Jogorogo 1 Kabupaten Ngawi. Penelitian yang dilakukan oleh (Zerri Rahman Hakim, 2017) bahwa penggunaan metode jarimatika Penggunaan metode jarimatika pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian

bilangan asli di SD Negeri Sumber Agung Kota Serang yang dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa, namun setelah dilakukan pretest dengan nilai rata-rata 62,67 dan pada posttest nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76.07%. Dengan ini peneliti menggunakan Teknik jarimatika sebagai solusi yang digunakan untuk mengajarkan siswa menghitung perkalian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sempu 2 yang terletak di kota serang tepatnya di Jl. Ki Ajurum No.54, Sempu Gedang, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117. Penelitian ini difokuskan pada kelas IV di SDN Sempu 2, jumlah siswa yang terdapat pada kelas IV terdapat 43 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Umar Sidiq, 2019) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang tidak dapat digunakan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif. Jadi penelitian kualitatif ini memudahkan peneliti untuk meneliti suatu hal yang terjadi dilapangan dalam bentuk deskriptif. Jenis dari metode kualitatif yang

digunakan yaitu Tindakan. Jenis Tindakan dilakukan untuk mengetahui dan mempraktikkan langsung terkait permasalahan yang terjadi. Pada proses pembelajaran peneliti melakukan Tindakan langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa berhitung perkalian menggunakan Teknik jarimatika.

Dalam pengumpulan data, Teknik yang digunakan yaitu observasi dan Tindak lanjut. Observasi disini yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Morris, 1973) mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Peneliti mengamati bagaimana jalannya proses pembelajaran, sehingga akan terlihat faktor yang mempengaruhi masalah tersebut muncul. Tindak lanjut yang peneliti lakukan yaitu dilakukan setelah peneliti observasi dan mengetahui masalah dan faktor yang menyebabkan masalah tersebut muncul.

Indikator dari tercapainya penelitian ini dilihat pada beberapa hal, dimana siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi tanya jawab, berani menjawab soal yang diberikan di papan tulis, dan mengerjakan soal yang sudah dibagikan pada masing-masing siswa sebagai alat untuk mengetes pemahaman dalam penggunaan Teknik jarimatika. Jika penilaian yang didapat oleh siswa dari hasil tes diatas KKM maka solusi dari penelitian yang digunakan bisa dikatakan berhasil.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV dalam berhitung perkalian, karena pembelajaran perkalian sangat penting dan siswa harus mengetahui dasar-dasar dari perkalian. Penelitian ini juga dilakukan agar siswa mengetahui cara menghitung perkalian cepat dengan hanya menggunakan jari.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Sempu 2 yang terletak di kota Serang, penelitian yang difokuskan yaitu penelitian pada kelas IV. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, bahwa masih banyak siswa yang belum bisa

menghitung perkalian. Dalam satu kelas memang tidak semua tidak bisa menghitung perkalian, namun masih banyak yang belum bisa menghitung perkalian dasar. Peserta didik hanya diajarkan untuk menghafal perkalian saja, namun mereka belum bisa menghitung perkalian dasar dengan cepat. Perkalian dasar sangat penting diketahui oleh peserta didik, karena perkalian dasar yang akan membantu mereka untuk lebih paham dan lebih mudah memahami materi pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan yang peneliti ketahui dan sudah peneliti alami bahwa pembelajaran matematika diajarkan oleh pendidik hanya dengan penjelasan dari guru saja, jadi guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menambahkan media atau alat yang dapat membantu peserta didik lebih memahami pembelajaran, pada pembelajaran operasi menghitung perkalian juga guru hanya menjelaskan saja bagaimana cara menghitung perkalian dengan benar, sebaiknya guru membuat cara yang kreatif untuk menghitung operasi perkalian agar peserta didik mudah menghitung perkalian. Oleh karena itu, peneliti melakukan Tindakan untuk membantu

siswa dapat menghitung perkalian, solusi yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan Teknik jarimatika. (Prasetyono, 2008) mengemukakan bahwa Jarimatika adalah gabungan dari kata "jari" dan "aritmatika" yang diartikan sebagai cara proses hitung dengan menggunakan fungsi jari sebagai alat bantu mengoperasikan operasi hitung. Penggunaan teknik jarimatika ini tidak menghilangkan konsep matematis, pembelajaran menggunakan teknik jarimatika ini juga peneliti memberikan peserta didik pengetahuan mengenai konsep dari perkalian, konsep matematis perkalian tidak akan berubah jika menggunakan jarimatika, namun dengan penggunaan jarimatika ini merupakan cara cepat untuk menghitung perkalian, peneliti memberikan pembelajaran cara menghitung perkalian dasar dengan mudah kepada peserta didik. Penggunaan jarimatika ini juga cukup sederhana, tidak rumit, menarik, karena hanya menggunakan 10 jari saja sudah dapat menghitung perkalian dengan cepat. Berdasarkan hasil Tindakan yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan Teknik jarimatika untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian

siswa kelas IV bahwa Teknik jarimatika dapat membantu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian di kelas IV. Selain itu, penggunaan Teknik jarimatika juga dapat menarik perhatian siswa lebih fokus belajar, mereka juga senang dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir. Peneliti juga dibantu oleh sebuah alat elektronik yaitu laptop yang menampilkan materi berupa Power Point dan video yang menampilkan sebuah tayangan mengenai penggunaan Teknik jarimatika dalam menghitung perkalian. Penggunaan video tersebut juga merupakan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan, karena dengan tampilan video tersebut dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media juga sangat diperlukan, karena dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut teori Piaget dalam (Nur.M, 2004) usia anak SD (6-12 tahun) termasuk ke dalam tahap operasional konkret, berdasarkan teori tersebut bahwa penggunaan media dapat mengkonkritkan materi yang abstrak yang tidak dipahami oleh peserta didik, sehingga penggunaan media sangat dibutuhkan, agar peserta didik

lebih memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut membantu siswa lebih memahami penggunaannya dan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama peneliti mengamati dan mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik, sangat terlihat bahwa peserta didik sangat antusias mengamati tayangan video tersebut. Tayangan video tersebut berisi animasi yang sedang menghitung perkalian menggunakan teknik jarimatika, dalam video tersebut juga terdapat cerita drai tokoh di video sehingga peserta didik tidak bosan menyaksikan video yang ditayangkan. Bahkan secara tidak sadar banyak peserta didik yang juga mengikuti pergerakan yang ada di video tersebut, maksudnya peserta didik ikut menghitung perkalian menggunakan jari-jari mereka. Hal tersebut dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami penggunaan teknik jarimatika dan mempermudah peserta didik menggunakan jarimatika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa kelas IV di SDN Sempu 2 belum bisa menghafal atau menghitung perkalian. Perkalian sangat penting dipelajari karena pada setiap tingkatan akan ada materi

perkalian, oleh karena itu siswa SD harus sudah bisa perkalian agar dapat mempermudah pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti menggunakan Teknik Jarimatika sebagai salah satu solusi untuk membantu siswa kelas IV menghitung perkalian secara cepat menggunakan jari mereka.

Teknik Jarimatika merupakan Teknik menghitung menggunakan jari dan ruas-ruas jari. Teknik Jarimatika merupakan Teknik berhitung yang menggunakan jari dan ruas-ruas jari, dan menghitung dengan jarimatika juga menjadi lebih cepat. Dengan Teknik ini mereka tidak perlu menghafal perkalian, karena dengan cara jarimatika mereka dapat mudah menghitung perkalian. (Prasetya, 2008) menyatakan bahwa “metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari”. (Wulandari, 2008) mengemukakan bahwa kelebihan dari Teknik jarimatika ini yaitu : jarimatika memudahkan siswa melakukan perhitungan perkalian, pembelajaran akan terlihat menyenangkan dan tidak membosankan keran Gerakan jari tangan yang dilakukan siswa untung menghitung. Ketepatan penggunaan

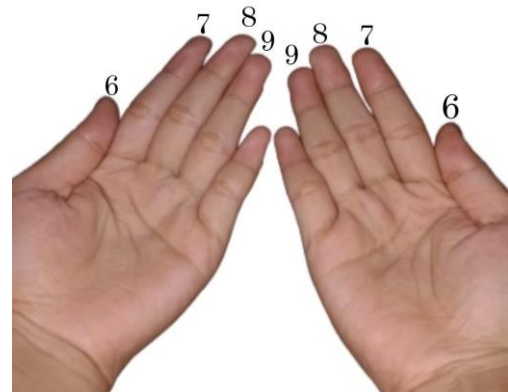
Teknik jarimatika untuk menghitung perkalian sangat tepat, karena dalam penggunaannya sangat mudah dilakukan bagi peserta didik, selain itu penggunaan jarimatika juga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran di kelas akan terkesan hidup dan menyenangkan. Dengan Teknik ini mereka tidak perlu menghafal perkalian, karena dengan cara jarimatika mereka dapat mudah menghitung perkalian. Teknik jarimatika tidak perlu dibeli dan tidak perlu takut tertinggal, pada saat ujian tidak akan disita karena jari bukan alat untuk mencontek, Teknik jarimatika juga tidak akan memberatkan otak siswa karena jika mereka sudah paham maka perhitungan menggunakan jarimatika sudah mereka pahami diluar kepala.

Contoh penggunaan Teknik jarimatika :

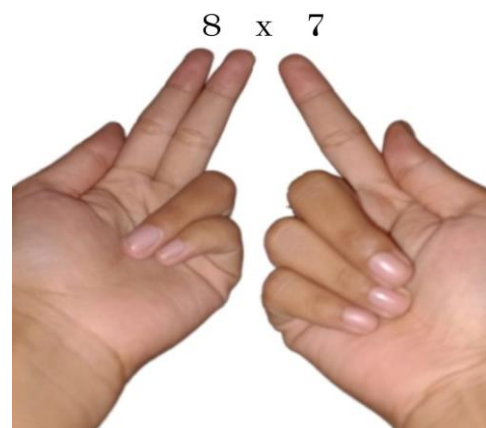
Kepalkan jari-jari tangan



Urutan angka jari



Contoh perkalian 8 x 7



Penjelasan : jari-jari yang berdiri dijumlahkan dan dijadikan puluhan, $30 + 20 = 50$ sedangkan jari-jari yang ditekuk dikalikan $3 \times 2 = 6$ jadi $50 + 6 = 56$. Hasil dari 8×7 adalah 56.

Pada proses pembelajaran peneliti memberikan pengetahuan kepada siswa kelas IV dalam

menghitung perkalian menggunakan Teknik Jarimatika. Sebelumnya peneliti menjelaskan mengenai konsep dari perkalian, setelah itu peneliti memperkenalkan Teknik jarimatika kepada siswa kelas IV sebagai alat bantu yang dapat membantu mereka dalam menghitung perkalian. Jika siswa sudah terlihat mampu dalam menghitung perkalian menggunakan Teknik Jarimatika, peneliti membagikan selembarnya kertas yang berisi kartu Take and Give untuk diisi oleh siswa, kartu tersebut berisi soal-soal perkalian yang peneliti buat yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghitung perkalian menggunakan Teknik jarimatika.

KARTU TAKE AND GIVE

Nama Siswa : Askana Sakhi R.P.

Sub Materi :

1. $9 \times 9 = 81$
2. $8 \times 7 = 56$
3. $8 \times 8 = 64$

Nama Yang Diberi : Rinda Sutiraningrum

Dari hasil evaluasi pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa sudah banyak peserta didik kelas IV yang sudah memahami bagaimana

cara menghitung perkalian menggunakan teknik jarimatika. Setelah melakukan pembelajaran, satu minggu selanjutnya peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa sudah hafal dengan penggunaan teknik jarimatika atau belum. Evaluasi yang dilakukan berbentuk soal tes uraian yang berisi soal cerita, hal ini dilakukan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap soal cerita dengan inti pertanyaannya.

EVALUASI

Nama : Zahra Ayu Sriani

Kelas : 4A

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Dalam suatu kelas, terdapat 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Berapakah jumlah siswa dikelas tersebut?
Jawaban: 42 siswa
2. Putri memiliki coklat 8 kantong untuk dibagikan ke teman-temannya, dalam 1 kantong terdapat 6 coklat. Berapakah jumlah coklat yang dimiliki Putri?
Jawaban: 18 siswanya
3. Nana memancing ikan selama 7 hari, di setiap harinya Nana mendapatkan 8 ikan. Berapakah ikan yang didapatkan Nana selama 7 hari?
Jawaban: 56 hari
4. Jono membawa 8 kotak tempat pensil ke sekolah untuk dibagikan ke teman-temannya, dalam 1 kotak tempat pensil terdapat 7 buah pensil. Berapakah jumlah pensil yang Jono berikan ke teman-temannya?
Jawaban: 6 kotak tempat pensil
5. Rana sangat senang dalam membuat gelang rajut, di setiap harinya Rana membuat 9 gelang. Rana membuat gelang rajut selama 7 hari. Berapakah gelang rajut yang didapatkan Rana selama 7 hari?
Jawaban: 55 gelang rajut

Hasil evaluasi tersebut merupakan salah satu contoh dari sekian siswa yang sudah paham terkait penggunaan teknik jarimatika, dan sudah paham dengan soal yang disajikan yang berbentuk soal cerita. Namun, masih ada pula peserta didik yang masih terkecoh dengan soal

cerita, dan masih bingung dengan penggunaan teknik jarimatika.

The image shows a student's evaluation sheet titled "EVALUASI". At the top, there are fields for "Nama" (Name) and "Kelas" (Class), both filled with handwritten text. Below these fields, there is a section titled "Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!" (Answer the questions below correctly!). There are five numbered questions, each followed by a handwritten answer. The questions are about multiplication problems involving groups of people, items, or days. The answers are written in Indonesian.

EVALUASI

Nama : *Putri Aulia Nur*

Kelas : *5.A*

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

✓ 1. Dalam suatu kelas, terdapat 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Berapakah jumlah siswa di kelas tersebut?
Jawaban : *42 orang siswa*

✓ 2. Putri memiliki 8 kantong untuk dibagikan ke teman-temannya, dalam 1 kantong terdapat 6 coklat. Berapakah jumlah coklat yang dimiliki Putri?
Jawaban : *48 coklat*

3. Nana memancing ikan selama 7 hari, di setiap harinya Nana mendapatkan 8 ikan. Berapakah ikan yang didapatkan Nana selama 7 hari?
Jawaban : *56 ikan*

✓ 4. Jeno membawa 6 kotak tempat pensil ke sekolah untuk dibagikan ke teman-temannya, dalam 1 kotak tempat pensil terdapat 7 buah pensil. Berapakah jumlah pensil yang Jeno berikan ke teman-temannya?
Jawaban : *42 buah pensil*

✓ 5. Rana sangat senang dalam membuat gelang rajut, di setiap harinya Rana membuat 9 gelang, Rana membuat gelang rajut selama 7 hari. Berapakah gelang rajut yang didapatkan Rana selama 7 hari?
Jawaban : *63 gelang rajut*

Hasil evaluasi tersebut merupakan contoh dari siswa yang terkecoh dengan soal cerita dan inti pertanyaannya, serta penggunaan teknik jarimatika. Namun dilihat dari hasil semuanya bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah memahami cara penggunaan teknik jarimatika.

Hasil dari Tindakan yang peneliti lakukan mengenai penggunaan Teknik jarimatika bahwa sudah terlihat dari hasil tes yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV bahwa mereka sudah mampu menghitung perkalian secara cepat dengan cara menggunakan jari-jari mereka. Dari jumlah 43 siswa terdapat beberapa siswa yang memang masih belum memahami dan belum mampu secara cepat dalam menghitung perkalian

menggunakan Teknik jarimatika. Dilihat dari hasil tes bahwa sudah banyak siswa yang mampu menghitung perkalian menggunakan Teknik jarimatika.

Untuk mengajarkan pembelajaran terutama pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh mayoritas siswa, guru sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa. Siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan. Guru dapat membuat permainan yang bisa menunjang ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran tanpa menghilangkan isi dari apa yang akan disampaikan. Teknik jarimatika mudah digunakan oleh siswa dalam menghitung, jarimatika juga dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena Gerakan-gerakan jari mereka, jika ada soal perkalian mereka hanya menggunakan jari-jari mereka begitu mudah dan cepat. Dengan penggunaan Teknik jarimatika diakui oleh peneliti bahwa dapat membantu siswa berhitung perkalian-perkalian dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SDN Sempu 2 yang terletak di Kota Serang bahwa permasalahan yang terjadi yaitu kurang mampu siswa dalam berhitung perkalian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Teknik Jarimatika sebagai solusi yang akan diberikan kepada siswa. Teknik jarimatika merupakan sebuah Teknik yang dilakukan untuk menghitung perkalian menggunakan jari dan ruas-ruas jari.

Ketepatan penggunaan Teknik jarimatika untuk menghitung perkalian sangat tepat, karena dalam penggunaannya sangat mudah dilakukan bagi peserta didik, selain itu penggunaan jarimatika juga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran di kelas akan terkesan hidup dan menyenangkan. Teknik jarimatika ini menyenangkan bagi siswa karena mereka dapat menghitung menggunakan Gerakan-gerakan jari mereka, selain itu jarimatika juga mudah digunakan oleh siswa untuk menghitung, tidak memberatkan otak siswa, dan mereka tidak perlu membawa alat tambahan untuk menghitung perkalian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan Teknik jarimatika dalam menghitung perkalian dianggap berhasil membantu siswa dalam menghitung. Dilihat dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa bahwa mereka sudah mampu menghitung menggunakan Gerakan-gerakan jarinya. Hasil dari tes yang mereka kerjakan juga diatas KKM yang menjadi alasan keberhasilan penggunaan Teknik jarimatika.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan guru sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa. Siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan. Guru dapat membuat permainan yang bisa menunjang ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran tanpa menghilangkan isi dari apa yang akan disampaikan. Teknik jarimatika mudah digunakan oleh siswa dalam menghitung, jarimatika juga dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena Gerakan-gerakan jari mereka, jika ada soal perkalian mereka hanya menggunakan jari-jari mereka begitu mudah dan cepat. Dengan

penggunaan Teknik jarimatika diakui oleh peneliti bahwa dapat membantu siswa berhitung perkalian-perkalian dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: Media Makmur Majumandiri.
- Djafar. (2008). *Pembelajaran matematika sekolah dasar*. Bandung: Yayasan Nuansa .
- Jamaludin, U., Hakim, Z. R., & Mukhtar, M. (2017). Peningkatan kemampuan matematis pada siswa sekolah dasar sd negeri 2 sumber agung melalui pendekatan jarimatika. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 3(1), 26-32
- Morris, W. (. (1973). *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nur.M. (2004). *Teori-teori perkembangan kognitif. (Ed. 2). Disadur dari Theories of Devolopment: Educational Psychology Theory and Practice 1997*. Surabaya: UNESA Pusat Sains dan Matematika.
- Prasetya, D. S. (2008). *Pintar Jarimatika*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Memahami Jarimatika*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ria, N. M. (2021). *Dampak Pembelajaran Daringbagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 2–Nomor 1.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.
- Shararah Rizky Rahayu, d. (2022). *Pengaruh Teknik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Kelas Iv Sdn Jogorogo 1*. jurnal ilmiah PGSD, 45-46.
- Umar Sidiq, M. C. (2019). *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan .* Ponorogo: CV. Nata Karya.